Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

DARI GROGI JADI PERCAYA DIRI: *PUBLIC SPEAKING* UNTUK SISWA SMK

Author: Salwah[1], Siva Kandina[2], Siti Umi Kulsum[3], Yusran Daeng Matta, S.Si., M.M.[4]
Email : swcengkirtehs@gmail.com[1], sivakandina1@gmail.com[2], umi29320@gmail.com[3], daengyusran0891@gmail.com[4]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek No. 46, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15316

ABSTRAK

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu soft skill penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa SMK yang mengalami rasa grogi, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan ide secara lisan di depan umum. Kondisi ini semakin terasa pada siswa SMK yang berada di lingkungan pondok pesantren, di mana fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada aspek akademik dan keagamaan, sementara pelatihan keterampilan komunikasi praktis masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, seperti presentasi, wawancara kerja, dan interaksi profesional. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan public speaking siswa SMK melalui program pelatihan bertema "Dari Grogi Jadi Percaya Diri: Public Speaking untuk Siswa SMK". Program ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani dengan melibatkan siswa SMK sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara edukatif, partisipatif, dan aplikatif, meliputi penyampaian materi dasar public speaking, diskusi dan tanya jawab, serta latihan interaktif berupa kuis dan simulasi berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep public speaking, seperti pentingnya penguasaan materi, pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan teknik mengatasi rasa gugup. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan keberanian dan kepercayaan diri peserta. Peserta yang pada awal kegiatan cenderung pasif dan enggan berbicara, secara bertahap mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil di depan audiens. Pendekatan pembelajaran yang santai dan interaktif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan soft skills siswa SMK, khususnya dalam aspek komunikasi lisan. Program ini juga menjadi bukti bahwa pelatihan public speaking dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pondok pesantren dengan metode yang tepat dan sesuai karakter peserta. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci : *Public Speaking*, Kepercayaan Diri, Siswa SMK, *Soft Skills,* Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Public speaking skills are one of the important soft skills that students must have, especially vocational high school (SMK) students who are preparing to enter the workforce. However, in reality, many SMK students still experience nervousness, lack of confidence, and difficulty expressing their ideas verbally in public. This condition is even more pronounced among SMK students in Islamic boarding schools, where the focus of learning is more on academic and religious aspects, while training in practical communication skills is still relatively limited. These limitations have the potential to hinder students' readiness to face the challenges of the world of work, such as presentations, job interviews, and professional interactions. This Community Service Activity (PKM) aims to boost the confidence and public speaking skills of vocational high school students through a training program themed "From Nervous to Confident: Public Speaking for Vocational High School Students." This program was implemented at the Bahrul Hadi Arrahmani Islamic Boarding School with vocational high school students as the main participants. The implementation method was designed to be educational, participatory, and applicable, including the delivery of basic public speaking material, discussions and question and answer sessions, as well as interactive exercises in the form of quizzes and simulations of speaking in public. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of public speaking, such as the importance of mastering the material, voice management, body language, and techniques for overcoming nervousness. In addition, this activity also had a positive impact on increasing the courage and confidence of the participants. Participants who at the beginning of the activity tended to be passive and reluctant to speak gradually began to dare to express their opinions and appear in front of an audience. The relaxed and interactive learning approach proved to be effective in creating a comfortable and enjoyable learning atmosphere. This PKM activity made a real contribution to the development of vocational high school students' soft skills, particularly in the aspect of verbal communication. This program also proves that public speaking training can be effectively implemented in Islamic boarding schools with the right methods and approaches tailored to the participants' characteristics. It is hoped that similar activities can be developed sustainably as part of efforts to improve the quality of human resources who are confident, communicative, and ready to face the world of work.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa **Vol 7 No 6 Tahun 2026**

***Keywords**: Public Speaking, Self-Confidence, Vocational High School Students, Soft Skills, Community Service*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja dan dunia pendidikan menuntut lulusan sekolah tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga soft skills yang memadai. Salah satu soft skill yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan public speaking atau berbicara di depan umum. Kemampuan ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam menyampaikan ide, berkomunikasi secara efektif, serta membangun kepercayaan diri dalam berbagai situasi formal maupun informal. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), public speaking menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja, seperti saat presentasi, wawancara kerja, maupun interaksi profesional di lingkungan industri.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Rasa grogi, takut salah, dan kurang percaya diri sering kali menjadi penghambat utama. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat memengaruhi kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika siswa berada di lingkungan pondok pesantren, di mana aktivitas pendidikan lebih banyak difokuskan pada pembinaan akademik dan keagamaan, sementara pelatihan komunikasi praktis belum menjadi prioritas utama.

Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat SMK di samping pendidikan keagamaan. Meskipun siswa memiliki kedisiplinan dan karakter yang baik, keterampilan public speaking masih perlu dikembangkan secara lebih terstruktur. Kurangnya kesempatan latihan dan minimnya pengalaman berbicara di depan umum membuat sebagian siswa belum mampu mengekspresikan gagasan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Dari Grogi Jadi Percaya Diri: Public Speaking untuk Siswa SMK" dirancang sebagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi lisan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan ruang praktik melalui metode interaktif yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengatasi rasa gugup dan mulai membangun keberanian untuk berbicara di depan umum.

Kegiatan PKM ini memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan pengembangan soft skills siswa SMK, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM public speaking ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peserta maupun lembaga mitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan public speaking serta dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMK. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan perubahan perilaku peserta selama kegiatan berlangsung, tanpa menggunakan analisis statistik kuantitatif.

Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani dan mengikuti kegiatan PKM bertema "Dari

Grogi Jadi Percaya Diri: Public Speaking untuk Siswa SMK". Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan pelatihan. Subjek memiliki latar belakang kemampuan komunikasi yang beragam sehingga memungkinkan pengamatan perubahan sikap dan kepercayaan diri secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, keberanian, dan respon peserta dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, serta latihan berbicara. Wawancara sederhana dilakukan secara informal kepada beberapa peserta dan pihak mitra untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi, manfaat, dan kendala yang dirasakan selama kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data untuk menggambarkan perubahan perilaku dan peningkatan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan public speaking (Pratama 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Dari Grogi Jadi Percaya Diri: Public Speaking untuk Siswa SMK" menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan ini dirancang dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta latihan praktik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK di lingkungan pondok pesantren.

Pada tahap awal, penyampaian materi public speaking bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu peserta memahami bahwa public speaking bukanlah kemampuan yang sulit, melainkan keterampilan yang dapat dilatih secara bertahap. Respons peserta selama sesi ini menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab.

Tahap berikutnya adalah kegiatan latihan interaktif yang dikemas dalam bentuk kuis dan simulasi berbicara singkat di depan audiens. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang santai dan tidak menegangkan. Peserta yang awalnya terlihat pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berpartisipasi aktif. Kegiatan kuis berhadiah juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terlibat secara langsung tanpa merasa tertekan.

Dari hasil observasi, terlihat adanya perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Rasa grogi dan canggung yang awalnya mendominasi mulai berkurang, digantikan dengan sikap lebih percaya diri dan berani mencoba. Peserta juga mulai memahami pentingnya pengelolaan suara, bahasa tubuh, serta kontak mata dalam berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Selain itu, respon positif dari pihak pondok pesantren menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan public speaking dinilai mampu melengkapi pembinaan karakter dan akademik yang telah berjalan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pelatihan public speaking yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan soft skills siswa SMK. Pembahasan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program serupa agar pengembangan keterampilan komunikasi siswa dapat terus ditingkatkan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Dari Grogi Jadi Percaya Diri: Public Speaking untuk Siswa SMK", dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking yang dirancang secara interaktif dan aplikatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa SMK di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya public speaking serta teknik berbicara di depan umum yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun dunia kerja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta yang pada awal kegiatan cenderung pasif, grogi, dan kurang percaya diri, secara bertahap mengalami perubahan sikap. Peserta mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta tampil berbicara di depan audiens. Pendekatan pembelajaran yang santai, disertai diskusi dan latihan interaktif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan soft skills siswa, seperti keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan mengekspresikan ide secara terstruktur. Respon positif dari pihak pondok pesantren menunjukkan bahwa program pelatihan public speaking relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat menjadi pelengkap pembinaan akademik dan karakter yang telah berjalan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pondok pesantren apabila disesuaikan dengan karakteristik peserta. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi dan porsi praktik yang lebih banyak agar dampak yang dihasilkan semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

DeVito, J. A. (2019, Desember 10). The Essentials of Human Communication. New York: Pearson Education. Hentet fra PT Pakuwon Jati Tbk: https://www.pakuwonjati.com/en/investors/2/annual-report

Lucas, S. E. (2015, Desember 10). The Art of Public Speaking. New York: McGraw-Hill Education. Hentet fra Bursa Efek Indonesia: https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/PWON

Mulyana, D. (2017). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Widodo, S. (2021). Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 67–78.

Zulaikha, S. &. (2020). Pengembangan soft skills siswa melalui pelatihan komunikasi dan public speaking. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM, 8(2), 45–53.

Pratama, Irfan Aji. 2025. "Inovasi Pemanfaatan Kain Perca Ulos Sebagai Pelestrarian Budaya Batak Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2045 (Studi Kasus Kampung Ulos Hutaraja, Kabupaten Samosir)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):77–90. https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/10304/8139.